

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak dasar setiap individu dan seluruh warga negara berhak mendapatkan layanan kesehatan. Hal ini sesuai dengan undang-undang kesehatan RI No. 36 tahun 2009 bahwa setiap individu mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumber daya di bidang kesehatan dan memperoleh layanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau (Indonesia, 2009). Karena itu, pada tahun 2004 pemerintah mengeluarkan undang-undang No.40 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang di dalamnya terdapat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Seiring dimulainya era JKN per Januari 2014, seluruh program jaminan kesehatan yang telah dilaksanakan pemerintah diintegrasikan ke dalam satu Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan) (TNP2K, 2018).

Salah satu hambatan yang berhubungan dengan stres kerja dan terjadi pada penyelenggara layanan kesehatan ketika melakukan pekerjaan adalah *burnout* (ILO, 2016). Istilah *burnout* diciptakan oleh Herbert Freuden Berger seorang psikolog Amerika pada tahun 1970 yang menggambarkannya sebagai konsekuensi dari stres berat dengan cita-cita tinggi bagi profesi penolong (IQWIG, 2017). Survey yang dilakukan shanafelt *et al* pada tahun 2012 kepada 27276 petugas medis menggunakan Maslach *Burnout Inventory* (MBI) menunjukkan 7288 (45,8%) petugas medis setidaknya memiliki satu gejala *burnout* dan dampak yang diakibatkan berupa perawatan suboptimal yang dilakukan oleh residen (Shanafelt *et al*, 2002) dan sebanyak 700 (8,9%) dokter bedah melakukan kesalahan medis serius dalam tiga bulan terakhir (Shanafelt *et al.*, 2010).

Stres kerja menelaah onset pertama dari depresi dan kecemasan diantara individu tanpa gangguan ini sebelumnya (Melchior *et al*, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa pada tahun 2015 mengenai hubungan stres kerja dengan *burnout* pada perawat di instalasi gawat darurat RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta mendapatkan kesimpulan bahwa stres kerja memiliki hubungan bermakna terhadap

*burnout* dengan 34,5% responden mengalami tingkat stres kerja sedang, 34,5% responden mengalami tingkat *burnout* sedang dan 32,7% responden mengalami tingkat *burnout* rendah.

Pekerjaan seorang tenaga kesehatan juga tidak terlepas dari lamanya jam bekerja dan sistem shift kerja. Lamanya seorang tenaga kesehatan bekerja merupakan salah satu *stressor* yang dapat menimbulkan stres di tempat kerja (WHO, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Hu *et al* pada tahun 2016 mengungkapkan bahwa lama kerja berhubungan dengan *burnout* diantara pekerja wanita dengan usia kurang dari 50 tahun. Shift kerja merupakan pilihan dalam pengorganisasian kerja untuk memaksimalkan produktivitas kerja sebagai pemenuhan tuntutan pasien. Meskipun memberikan keuntungan pada pasien, shift kerja dapat memberikan dampak negatif, salah satunya adalah kelelahan (Dian & Solikhah, 2012), Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wisetborisut *et al* pada tahun 2014 kepada 2772 tenaga kesehatan dengan respon sebanyak 52%, *burnout* terjadi pada mereka yang bekerja shift dan meningkat setelah sepuluh tahun, sedangkan bagi perawat yang memiliki delapan hari liburan perbulan memiliki resiko *burnout* yang lebih rendah.

RSJ Dr. Soeharto Heerdjan adalah sebuah rumah sakit jiwa milik pemerintah kelas A. Saat ini RSJ Dr. Soeharto Heerdjan telah melaksanakan program BPJS Kesehatan dan menjadi rujukan untuk seluruh masyarakat umum. Oleh karena itu tenaga kesehatan yang bekerja di rumah sakit ini diharapkan dapat memberikan pelayanan yang maksimal. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara stres kerja, lama kerja, dan shift kerja dengan *burnout* pada dokter, perawat, tenaga keterampilan, petugas rekam medis, dan staf administrasi yang bekerja di era jaminan kesehatan nasional.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah adakah hubungan stres kerja, lama kerja, dan shift kerja dengan *burnout* di antara lima tenaga kesehatan yang berbeda dalam lingkungan Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan di era jaminan kesehatan nasional.

### **I.3 Tujuan Penelitian**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membandingkan prevalensi *burnout* di antara lima tenaga kesehatan yang berbeda dalam lingkungan rumah sakit jiwa Dr. Soeharto Heerdjan di era jaminan kesehatan nasional.

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui prevalensi *burnout*, stres kerja (stres, depresi, kecemasan), lama kerja dan shift kerja pada lima tenaga kesehatan yang berbeda di lingkungan Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan di era jaminan kesehatan nasional
- b. Menganalisis hubungan antara stres kerja (stres, depresi, kecemasan) dengan *burnout* pada lima tenaga kesehatan yang berbeda di lingkungan Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan di era jaminan kesehatan nasional
- c. Menganalisis hubungan antara lama kerja dengan *burnout* pada lima tenaga kesehatan yang berbeda di lingkungan Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan di era jaminan kesehatan nasional
- d. Menganalisis hubungan antara shift kerja dengan *burnout* pada lima tenaga kesehatan yang berbeda di lingkungan Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan di era jaminan kesehatan nasional

### **I.4 Manfaat Penelitian**

#### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Menambah wawasan ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya ilmu kesehatan jiwa, serta memberikan informasi tentang stres kerja, lama kerja, dan shift kerja dengan *burnout* pada tenaga kesehatan yang berkerja di era jaminan kesehatan nasional.

## **I.4.2 Manfaat Praktis**

### **I.4.2.1 Manfaat bagi Responden**

Memberikan informasi dan ilmu pengetahuan kepada responden mengenai stres kerja, lama kerja, dan shift kerja dengan *burnout* di era jaminan kesehatan nasional.

### **I.4.2.2 Manfaat bagi Rumah Sakit**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk rumah sakit sebagai masukan kepada rumah sakit selaku pemberi pelayanan kesehatan untuk membuat kebijakan dalam pengelolaan *burnout* terhadap tenaga kesehatan, dan dalam membuat perencanaan sumber daya manusia yang sehat secara komprehensif di era jaminan kesehatan nasional.

### **I.4.2.3 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan**

Menambah referensi penelitian ilmiah di bidang kesehatan jiwa, khususnya stres kerja, lama kerja, dan shift kerja dengan *burnout*, dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan pemikiran bagi penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan bagi pembaca lainnya.

### **I.4.2.4 Manfaat bagi masyarakat**

Memberikan informasi dan ilmu pengetahuan kepada masyarakat mengenai stres kerja, lama kerja, dan *shift* kerja dengan *burnout* di Rumah Sakit Jiwa di era jaminan kesehatan nasional.

### **I.4.2.5 Manfaat bagi peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk peneliti lain, sebagai dasar penelitian tentang *burnout* di Rumah Sakit Jiwa sehingga penelitian ini dapat dikembangkan, misalnya tentang strategi atau manajemen *burnout* yang tepat untuk tenaga kesehatan di Rumah Sakit Jiwa di era jaminan kesehatan nasional.